

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Konsep ESQ terdiri dari konsep Kecerdasan IQ, EQ dan SQ (Agustian, 2005, hlm. 17). Kecerdasan IQ adalah ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio seseorang. IQ merupakan kecerdasan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta. Kecerdasan EQ merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, mengatur atau mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, empati, dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan SQ adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memaknai nilai-nilai spritual dalam kehidupannya. Ketiga konsep kecerdasan tersebut dapat dipahami bahwa ketiganya saling berhubungan, tiga kecerdasan tersebut memiliki peranan yang sangat dominan ketika dikembangkan dalam pencapaian sebuah kesuksesan, maka akan membimbingnya kearah sebuah kesuksesan.

Sekolah SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, salah satu sekolah dalam kegiatan pembelajarannya yang menerapkan konsep ESQ, karena konsep ESQ adalah sebuah mekanisme sistematis untuk mengatur ketiga dimensi manusia, yaitu *body*, *mind* dan *soul* atau dimensi fisik, mental dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral (Agustian, 2005. hlm 385). Konsep ESQ di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia dijadikan dasar penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang tidak hanya meningkatkan dari segi akademiknya saja, akan tetapi sosial dan spiritual perlu untuk ditingkatkan serta diseimbangkan agar menjadi suatu kesatuan untuk membentuk suatu karakter siswa yang unggul yang dapat berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Konsep ESQ sejalan dengan visi dan misi sekolah SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia yang mempunyai visi menjadikan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki keunggulan akademik, sosial dan religi serta menjadi suatu bentuk pengembangan pendidikan bertaraf nasional menuju terwujudnya insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, kreatif, mandiri,

beriman dan berahlak mulia, sehingga mampu bersaing di era global. Misi mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, kreatif, beriman dan berahlak mulia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di era global, mengembangkan sekolah menuju sekolah unggulan, penataan kapasitas kelembagaan, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pengembangan kapasitas sumber daya, penguatan peran orang tua dan masyarakat dalam pengembangan sekolah.

SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia, ingin mengubah pandangan orang lain bahwa; banyak orang yang memiliki persepsi bahwa kecerdasan dan kesuksesan itu merupakan suatu yang biasa, tetapi bagi orang yang ahli dalam bidang kecerdasan manusia, kasus di atas tergolong luar biasa, karena pada kenyataannya siswa yang pintar di sekolah dengan nilai raport yang bagus belum tentu menjadi orang yang sukses dalam pekerjaan maupun di masyarakat, dengan kata lain, kesuksesan hidup dan prestasi di sekolah itu tidak bisa diukur dengan nilai kecerdasan intelektual, orang yang memiliki intelektual yang tinggi belum tentu dapat berhasil dalam pekerjaan maupun di masyarakat, kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan kecerdasan emosi dan spiritual.

Tahapan perkembangan karakteristik pada siswa SMP sudah menginjak usia remaja. Perkembangan karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor pada usia SMP telah memiliki kemampuan mengoordinasikan tiga ragam kemampuan, baik secara *stimulant* maupun berurutan. Karakter siswa pada masa ini memiliki ciri-ciri yang telah digolongkan oleh para ahli ke dalam individu yang kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah dan bebas dalam berfikir. Pemahaman karakteristik terhadap siswa diperlukan dalam rangka membantu siswa menjalani tugas perkembangan tersebut secara optimal, sehingga siswa memiliki kecakapan hidup dan mampu menjalani hidup realita sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Peranan guru dalam mendidik siswa tentunya memiliki potensi yang sangat beragam untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir *divergen* (proses proses berfikir dengan macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaiannya)

maupun proses berfikir *konvergen* (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini sama dengan peran guru dalam kurikulum 2013 berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menentukan segala-segalanya bagi peserta didik. Dalam kurikulum 2013 sebagai fasilitator guru lebih banyak memotivasi siswa untuk mengembangkan inisiatif dalam menjaga tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan dari siswa dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan siswa yang menghambat pemikiran serta masalah secara kreatif. Semua ini akan memungkinkan siswa mengembangkan potensi kecerdasannya secara optimal, sehingga guru perlu untuk mengembangkan konsep pembelajaran untuk memotivasi perkembangan siswa lebih baik, salah satunya dengan konsep ESQ.

Konsep ESQ merupakan suatu konsep yang berusaha membantu guru dalam menyampaikan atau melaksanakan pembelajaran, ke dalam suatu kegiatan belajar yang banyak melibatkan perasaan siswa. Ketika sebagian guru merasa nyaman dengan dua atau tiga kecerdasan, guru berusaha untuk menggabungkan kapasitas tambahan yang melibatkan resiko dan fleksibilitas. Hasil yang dicapai dari usaha itu adalah berkembangnya semua potensi yang dimiliki siswa. Hal ini dapat menimbulkan kepuasan guru, sementara siswa semakin antusias dalam belajar. Hal ini akan nampak pada keterlibatan siswa secara aktif emosional, spiritual dan prestasi mereka meningkat, sementara wawasan mereka dalam kemampuan intelektual berkembang lebih baik.

Layanan pendidikan untuk mengembangkan kemampuannya siswa SMP secara baik dapat dilakukan melalui kurikulum 2013 dengan menerapkan program pendidikan berbasis karakter, sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan kecerdasan dalam dirinya sesuai dengan karakter masing-masing individu. Di sekolah, kurikulum yang menggunakan kecerdasan penting untuk dikembangkan, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa melibatkan kecerdasan dalam pembelajaran menunjukkan berkembangnya potensi siswa secara signifikan (Uno, 2009. hlm. 7). Dengan mengembangkan konsep ESQ dalam kurikulum 2013 secara pelan namun pasti, hasil pendidikan di masa yang akan datang makin meningkat, baik secara intelektual, emosional, maupun secara spiritual.

Hubungan konsep ESQ dengan kurikulum 2013 dilihat dari tiga ranah kognitif, dalam penerapan kurikulum 2013 berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan IQ yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian pada ranah kognitif dalam kurikulum 2013 siswa diberi kesempatan untuk mencari sendiri. Hubungan EQ dan SQ dengan ranah afektif dalam kurikulum 2013 berkaitan dengan sikap, makna serta perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Pada ranah afektif dalam proses pembelajaran siswa diharapkan untuk bisa saling menghargai antara teman sebaya maupun dengan guru, menerima saran dan pendapat dari orang lain, bersikap lapang dada dalam setiap permasalahan, memiliki jiwa kepemimpinan dalam suatu kelompok, mengatur serta mengorganisasikan suatu anggota, karakterisasi dengan satu nilai, mengaplikasikan nilai dan makna dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ranah yang terakhir dalam kurikulum 2013 yaitu psikomotor ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Ranah psikomotor tidak mempunyai hubungan dengan konsep ESQ, maka dari itu perlunya hubungan konsep kecerdasan lain untuk peningkatan pembelajaran seni tari yang bersifat praktik.

Seni Tari sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya merupakan pendidikan yang mengandung nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat gerak dan sikap tubuh yang dapat membentuk kepribadian (Masunah, Narawati, 2003, hlm. 246). Pembelajaran seni tari merupakan suatu alat untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan pribadinya yang bisa menyeimbangkan dari IQ, EQ, SQ dan pertumbuhan kepekaannya artistiknya secara alamiah. Di sisi lain, Seni Tari dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa untuk dapat berekspresi, berkreasi, berapresiasi dan memiliki nilai serta makna sehingga siswa diharapkan mendapatkan pengalaman seni baik praktek maupun teori (Depdiknas, 2001, hlm. 7). Kegiatan seni tari merupakan aktivitas belajar untuk menuangkan apresiasi dan ekspresi bagi siswa, sehingga mampu memberikan pengalaman estetik dan kreatif.

Tujuan pembelajaran seni tari adalah : (a) untuk membentuk siswa berperilaku positif terhadap orang lain, (b) memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan sosial dalam lingkungan sekolah, (c). untuk membentuk siswa supaya memiliki rasa empati dan berbuat baik terhadap temannya. (d) menyadarkan siswa untuk selalu rendah hati tidak sombong. (e) berusaha memanfaatkan segala sesuatu dengan baik tidak merugikan orang lain. (f) mengembangkan sikap berfikir yang rasional, (g) untuk meningkatkan kemampuan siswa secara berkomunikasi dengan baik. (h) mengasah keterampilan siswa dalam bergerak tari (Masunah, Narawati 2003, hlm. 249).

Kalau dikaji dari pendapat di atas serta dikaitkan dengan konsep ESQ bahwa dalam pembelajaran seni tari itu, siswa tidak hanya dituntut untuk pintar dalam segi pengetahuannya saja, tetapi harus pintar dari segi emosional, dan spiritualnya juga, dalam pembelajaran seni tari tentunya pengetahuan intelektual itu sangat penting, akan tetapi melalui pembelajaran seni tari juga tidak hanya mengandalkan pengetahuan intelektualnya adanya kecerdasan Emosional, dan kecerdasan Spiritual yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran seni tari. Emosional dalam pembelajaran seni tari tentunya belajar memahami emosi dari karakter suatu tarian yang bisa meningkatkan siswa untuk melatih emosinya, seperti harus bisa mendalami suatu karakter tari itu salah

satu belajar emosi, dan spiritual dalam pembelajaran seni tari adanya nilai dan makna yang bisa diterapkan kepada siswa dan akan menjadi bekal dalam kehidupannya kelak.

Konsep ESQ adalah bentuk penyalarsan kebutuhan akan kepentingan duniawi dan akhirat sebagai makhluk hidup dua dimensi dengan meminjam istilah *mono-dualisme* maka dikonfigurasi gagasan yang bersifat efektif antara konsep duniawi yang membutuhkan kepekaan emosi dan intelegensi yang baik di satu sisi dengan penguasaan *ruhiah* vertikal sebagai inspirasi spiritual (Agustian, 2005. hlm. 384-385).

Fungsi konsep ESQ dalam pembelajaran seni tari adalah untuk meningkatkan kepribadian siswa dari segi pengetahuan, emosional, dan spiritual yang membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan seimbang, sehingga tidak berfikir secara logika saja tetapi mempunyai rasa empati, peduli terhadap orang lain dan rasa cinta kasih sayang terhadap teman dan lingkungannya.

Gunanya siswa mengetahui konsep ESQ untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan pengembangan keperibadian dengan tujuan membentuk karakter siswa menjadi tangguh yang memadukan konsep kecerdasan IQ yang berfungsi "*What I Think*" untuk mengelola fisik secara pemikiran, praktek dalam pembelajaran seni tari dan materi pembelajaran, Kecerdasan EQ yang berfungsi "*What I Fell*" untuk mengelola kekayaan sosial dalam pembelajaran seni tari, dan Kecerdasan SQ yang berfungsi "*Who am I*" untuk mengelola kekayaan spiritual secara terintegrasi dan transendental. Pembelajaran tari seyogyanya mampu memberikan pengalaman kreatif dari segi pengetahuan, emosional, dan spiritual sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan siswa. Pembelajaran tari diharapkan bisa menghasilkan siswa yang berkualitas yang bisa menyeimbangkan IQ, EQ dan SQ. Hal ini merupakan tuntutan yang tidak terelakkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak pernah berhenti.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa konsep ESQ dalam pembelajaran seni tari berbasis ESQ adalah sebuah konsep pendidikan integratif yang tidak hanya bertumpu pada pengembangan ranah kognitif siswa semata, tetapi juga

pada penanaman nilai etika, moral, dan spiritual yang termasuk dalam ranah afektif, akan tetapi dalam pembelajaran seni tari dalam penilaian kurikulum 2013 adanya ranah psikomotor yang berhubungan dalam keterampilan kreativitas gerak siswa, sementara dalam konsep ESQ tidak ada ranah psikomotor, maka dari itu diperlukan kemampuan kecerdasan lain yang mendukung keberhasilan perkembangan siswa dalam pembelajaran seni tari. Kemampuan kecerdasan yang berhubungan dengan psikomotor perkembangan kreativitas gerak siswa diambil dari teori Howard Gardner yaitu kemampuan kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan keterampilan gerak tubuh pada siswa yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan kecerdasan siswa pada keterampilan menari pada pembelajaran seni tari.

Kecerdasan kinestetik itu merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh manusia dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh yang melibatkan anggota tubuhnya dapat berupa gerakan tangan, kepala, kaki, ataupun menggunakan bagian perut (Gardner, 200, hlm. 21). Kecerdasan kinestetik cocok untuk diolah pada anak siswa kelas menengah pertama karena pada usia ini pertumbuhan fisik dan intelektual siswa akan semakin berkembang. salah satu untuk melatih kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran seni tari pada tingkat sekolah menengah pertama yaitu dengan diberikan tugas kepada siswa untuk mengeksplorasi suatu gerak sesuai dengan ruang, waktu dan tenaga, mencoba menyusun suatu gerakan yang akan menjadi suatu tarian, guru mencoba mempersiapkan materi mengenai eksplorasi gerakan tari melalui elemen-elemen gerak tari.

Berdasarkan kemampuan kecerdasan kinestetik di atas bahwa kecerdasan siswa bisa ditingkatkan dengan metode, konsep, serta kurikulum yang mendukung perkembangan kecerdasan siswa. Penyelenggaraan pembelajaran seni tari yang berkualitas bukanlah hal yang gampang. Pendidik harus menyelenggarakan pembelajaran dengan motivasi yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi gairah belajar siswa. Mereka tidak hanya sekedar meningkat dan menghafal pelajaran yang diterimanya, namun diharapkan agar siswa menjadi lebih antusias dalam memperoleh pemahaman dan bisa mendapatkan ilmu dari pendidikan seni tari

sehingga siswa, setelah belajar pembelajaran seni tari kehidupannya menjadi seimbang dan terarah sesuai dengan tujuannya, kemampuan berfikir yang rasional, keterampilan atau penguasaan materi, serta nilai dan makna yang diberikan. Tugas guru diharapkan juga bisa mendorong siswa untuk belajar. Pada sisi lain, suasana belajar harus dikondisikan agar siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu penelitian dalam pembelajaran seni tari di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia ini menggabungkan konsep ESQ dengan kecerdasan kinestetik yang menjadi ESQK yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan siswa untuk bisa menyeimbangkan pengetahuannya dengan emosional dan spiritual yang mempunyai nilai dan makna, serta keterampilan karena pada penelitian awal peneliti melihat kejadian didalam kelas VIID siswa dalam pembelajaran seni tari dilihat dari nilai pengetahuannya sangat baik akan tetapi dari karakter dan keterampilan menarinya kurang, hal ini menjadi landasan peneliti untuk meneliti lebih lanjut lagi.

Pada pembelajaran seni tari di kelas VIID, masih banyak memiliki permasalahan yang timbul antara lain: (1) Permasalahan IQ yang berfungsi “*What I Think*” yang menjadikan pemikiran siswa terhadap pembelajaran seni tari sangat kurang bisa dibilang masih tabu sehingga siswa berpendapat bahwa pembelajaran seni tari kurang begitu penting dibandingkan pembelajaran yang lain, pandangan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran seni tari hanya berorientasi pada gerak tanpa mengetahui fungsi, manfaat dan makna yang terkandung dalam pembelajaran seni tari, dari pengetahuan siswa yang kurang terhadap pembelajaran seni tari yang menjadikan siswa enggan untuk berapresiasi seni tari dikarenakan faktor global dan masyarakat *urban* yang berada diwilayah perkotaan yang membuat *Mind Set* siswa terhadap kebudayaan Indonesia khususnya seni tari malu untuk dipelajari. (2) Secara EQ yang berfungsi “*What I Fell*” ketika siswa memiliki rasa malu kurang percaya diri, ketakutan untuk dipermalukan, diejek menjadi bahan pembicaraan apalagi siswa laki-laki ketika bergerak tari didalam kelas melalui proses kegiatan pembelajaran seni tari yang akan menimbulkan ketidak jujuran dalam bergerak, berekspresi, pertanggung jawaban yang kurang ketika guru memberikan tugas melalui pembelajaran seni

tari untuk bergerak didepan teman-teman sebayanya ini menjadi permasalahan dalam pembelajaran seni tari ketika dikelompokkan dalam proses pembelajaran seni tari siswa kurang peduli tidak mempunyai rasa empati terhadap teman-temannya kecenderungan berkubu-kubu memilih temannya yang sepemikiran sehingga dalam proses berinteraksi, berkomunikasi antara teman sebaya kurang begitu terjalin karena faktor sosial yang kurang memiliki rasa peduli dan empati terhadap teman sebaya-nya perlu adanya motivasi dan dorongan secara EQ. (3) Kecerdasan SQ yang berfungsi “ *Who am I*” permasalahan pembelajaran seni tari yang menjadikan faktor siswa yang kurang minat serta tidak mau mendalami pembelajaran seni tari karena kurang percaya diri, malu, tidak memiliki rasa peduli, empati, komunikasi dan kekayaan sosial yang kurang dikarenakan faktor strategi, metode, pendekatan pembelajaran yang harus kreatif serta mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari pembelajaran seni tari dengan harapan siswa mampu memiliki rasa kepercayaan diri, kepedualian, rasa empati, berkomunikasi dengan etika yang baik, memiliki kekayaan sosial yang sangat tinggi akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, mengantarkan mereka dalam dunia nyata sehingga tidak memiliki rasa keraguan dan keperayaan diri, empati, berkomunikasi kepedulian terhadap orang lain yang sangat tinggi. (4) Permasalahan kecerdasan kinestetik guru kurang memfasilitasi siswa pada setiap perkembangan dan pembelajaran yang akhirnya siswa mengalami kesulitan belajar mengeksplorasi suatu gerakan tari.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin mencoba merubah konsep pembelajaran yang lebih variatif sesuai dengan kecerdasan pada masing-masing siswa dengan menghubungkan konsep pembelajaran ESQ dengan kecerdasan kinestetik dalam proses pembelajaran seni tari, dengan alasan banyak digagas oleh para ahli pendidikan atau psikologi yang dianggap memiliki *urgensi* tinggi dalam proses pendidikan, akan tetapi juga dilatarbelakangi oleh kepentingan peneliti untuk mempraktikkan dan membuktikan teori tersebut dalam dunia pendidikan secara langsung sehingga peneliti mengetahui lebih jelas bagaimana hasilnya, apa saja kelebihan atau faktor-faktor pendukungnya, dan faktor-faktor yang menghambat atau kekurangannya, untuk kemudian dapat

dijadikan wacana baru tentang pembelajaran konsep ESQ dengan penggabungan kecerdasan kinestetik dalam meningkatkan multi kecerdasan dalam dunia pendidikan terutama pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini dari sembilan jenis kecerdasan berhubungan dengan konsep ESQ, akan tetapi ada satu jenis kecerdasan yang tidak ada dalam konsep ESQ yaitu kecerdasan kinestetik, yang akan diimplementasikan dalam metode praktek, akan menjadi suatu bentuk kesatuan dalam proses pembelajaran seni tari ESQ dengan kecerdasan kinestetik yaitu ESQK.

Penelitian ini memang hanya mengukur keberhasilan dalam wilayah kognitif, psikomotor, dan afektif yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan berhubungan dengan konsep ESQ yang digabungkan dengan kecerdasan kinestetik yaitu melalui penilaian tes praktik. Peneliti juga memahami dan menyadari bahwa sesungguhnya keberhasilan suatu proses pendidikan pada khususnya seni tari ini tidak dapat hanya diukur melalui wilayah kognitif saja, tetapi menyangkut keberhasilan siswa secara afektif dan terimplementasi secara psikomotor juga perlu untuk diukur. Menurut asumsi peneliti melalui pengukuran wilayah kognitif, afektif, psikomotor ini maka akan menjadi tolak ukur untuk kemudian guru mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut proses pembelajaran seni tari agar keberhasilan dalam meningkatkan multi kecerdasan akan tercapai pula.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini, karena peneliti mengamati situasi dan kondisi pembelajaran seni tari di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia Bandung adalah sebagai berikut; Kondisi nyata khususnya dalam pembelajaran seni tari pada kelas VIID mereka hanya bisa menguasai seni tari secara pengetahuan saja, secara prakteknya kurang sehingga EQ kurang begitu terasah, dan dalam pengetahuan dari segi nilai dan makna seni tari mereka kurang begitu paham, padahal dalam pembelajaran seni tari banyak mengandung nilai SQ yang baik untuk kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian perlu adanya perhatian dari pihak pengajar untuk merubah konsep pembelajaran kearah yang lebih baik dalam penelitian ini akan mencoba mengaplikasikan pembelajaran seni tari dengan konsep ESQK untuk meningkatkan multi kecerdasan yang berharap

siswa seimbang dari segi pengetahuan, emosional, spiritual, kognitif dan kinestetik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin lebih memahami dan menginformasikan tentang implementasi konsep ESQK melalui pembelajaran seni tari, maka diangkatlah sebuah judul penelitian sebagai berikut **“Implementasi Konsep ESQK Melalui Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Multi Kecerdasan Pada Siswa SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia”**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memaparkan identifikasi masalah yang muncul selama dilapangan diantaranya, konsep ESQ belum diterapkan dalam pembelajaran seni tari di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia, yang mungkin konsep ESQ di SMP Lab School Universitas pendidikan Indonesia diterapkan dalam mata pelajaran yang lain, sehingga perlu kreativitas guru seni budaya dalam mengembangkan suatu konsep untuk meningkatkan perkembangan prestasi siswa dalam pembelajaran seni tari, terlihat dari proses pembelajaran seni tari di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia yang masih menggunakan strategi pembelajaran langsung yang merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Bahan pelajaran disajikan dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Begitupun dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia masih menggunakan dua metode lama yaitu metode ceramah, suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa, agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar sehingga timbul permasalahan dalam pembelajaran seni tari, siswa sering merasa bosan katika mamahami suatu materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Adapun metode yang digunakan dalam praktek pembelajaran seni tari yaitu metode demonstrasi cara praktek menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan materi tari bentuk secara baku yang bersifat peniruan

sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir kreatif dan seolah-olah mengarahkan siswa untuk bisa menirukan gerakan tari bentuk yang sama persis seperti aslinya, realitanya siswa mempunyai kemampuan kecerdasan yang berbeda-beda tidak bisa kita samaratakan oleh sebab itu pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni tari, mempunyai pandangan yang kurang baik sehingga dalam proses pembelajaran seni tari siswa memiliki banyak kelemahan dan kekurangan diantaranya: kurangnya kepercayaan diri, integritas, empati, toleransi tidak memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam pembelajaran seni tari, sehingga siswa bersifat individual egois, tidak menghargai menghormati temannya, tidak memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, kurangnya implikasi nilai dan makna dalam pembelajaran seni tari, sehingga siswa kurang menerapkan nilai perilaku yang baik terhadap lingkungannya dan keterampilan siswa belum terasah dalam mengeksplorasi suatu gerakan tari yang dapat dijadikan bekal ilmu yang berguna bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di atas implementasi konsep ESQK melalui pembelajaran seni tari untuk meningkatkan multi kecerdasan peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana multi kecerdasan siswa sebelum diterapkannya konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari?
- b. Bagaimana implementasi konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari bagi siswa SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia?
- c. Bagaimana peningkatan multi kecerdasan siswa setelah diterapkannya konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peningkatan multi kecerdasan melalui konsep ESQK terhadap pembelajaran seni tari pada kelas VIID di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis multi kecerdasan siswa sebelum diterapkannya konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari melalui materi pembelajaran elemen-elemen gerak tari ruang, waktu, dan tenaga dalam bentuk tari kreasi.
- b. Mendeskripsikan implementasi konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari bagi siswa SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia melalui materi pembelajaran elemen-elemen gerak tari ruang, waktu, dan tenaga dalam bentuk tari kreasi.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis multi kecerdasan siswa selama proses diterapkannya konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari melalui materi pembelajaran elemen-elemen gerak tari ruang, waktu, dan tenaga dalam bentuk tari kreasi.
- d. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan multi kecerdasan siswa setelah diterapkannya konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari melalui materi pembelajaran elemen-elemen gerak tari ruang, waktu, dan tenaga dalam bentuk tari kreasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Penelitian dari Segi Teori

- a. Dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya, untuk lebih mendalam meneliti tentang implementasi konsep ESQK melalui pembelajaran seni tari dalam multi kecerdasan.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang ESQK, multi kecerdasan dan pembelajaran seni tari.
- c. Mengembangkan dan mengadaptasi konsep ESQK untuk meningkatkan multi kecerdasan siswa pada pembelajaran seni tari disekolah supaya lebih tepat, nyaman dan efektif.

2. Manfaat Penelitian dari Segi Kebijakan

- a. Sebagai sarana pengetahuan, pengalaman serta pemahaman untuk mengetahui akan adanya peningkatan multi kecerdasan melalui konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari pada kelas VIID di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- b. Memberikan arahan kebijakan untuk peningkatan multi kecerdasan dalam pembelajaran seni tari di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia pada kelas VIID secara baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan. Berkaitan dengan konsep ESQK yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

3. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik

- a. Siswa

Penelitian ini dapat tercapainya keseimbangan antara hubungan *horizontal* (manusia dengan manusia) dalam pembelajaran seni tari adanya interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran seni tari, dan dapat tercapai secara *vertical* (manusia dan Tuhan) dalam pembelajaran seni tari adanya nilai dan makna yang mengajarkan siswa untuk mencintai sang pencipta, dan menghargai suatu karya orang lain. Konsep ESQK dalam peningkatan multi kecerdasan juga dapat

membuat siswa lebih percaya diri secara IQ, EQ, SQ serta KK dalam melakukan suatu tindakan.

b. Guru

Penelitian ini dapat mendorong individu meningkatkan kinerja dan produktivitas ini mendorong karakter tangguh yang memadukan konsep kecerdasan serta menambahkan wawasan dan pengalaman dalam pengetahuan dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai salah satu konsep pembelajaran yang memberi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terutama dalam pembelajaran seni tari.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah kajian pustaka yang bersifat informasi mengenai konsep ESQK, multi kecerdasan serta pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan konsep pembelajaran dan proses pembelajaran seni tari untuk menumbuhkan serta meningkatkan pembelajaran siswa terhadap multi kecerdasan. Dari penelitian ini peneliti mendapatkan gambaran untuk bisa meningkatkan kembali dalam proses pembelajaran seni tari melalui konsep ESQK yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan multi kecerdasan.

e. Prodi Pendidikan Seni

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai penambah referensi bagi peningkatan wawasan atau pengetahuan tentang peningkatan multi kecerdasan dalam konsep ESQK melalui pembelajaran seni tari di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia Bandung serta menambah pustaka atau referensi pada Prodi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

f. Dinas Pendidikan dan Pariwisata

Mendapatkan tambahan arsip mengenai pendidikan dalam peningkatan multi kecerdasan melalui konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari serta menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan tentang pembelajaran seni tari.

g. Masyarakat

Memberikan gambaran dan informasi tentang peningkatan multi kecerdasan melalui konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari yang merupakan salah satu ilmu pengetahuan bagi masyarakat terhadap peningkatan multi kecerdasan.

Dengan adanya penelitian peningkatan multi kecerdasan melalui konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari pada kelas VIID di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia Bandung ini diharapkan dapat menambahkan nilai pada siswa dan membuat minat para generasi muda untuk mengenal, melestarikan dan mempelajari multi kecerdasan, ESQK, pembelajaran, seni tari sehingga seni budaya Indonesia akan hidup dari masa ke masa.

4. Manfaat Penelitian dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

- a. Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran dalam peningkatan multi kecerdasan, dengan konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari di SMP pada kelas VIID, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal mengenalkan dan mempelajari peningkatan multi kecerdasan, dalam konsep ESQK melalui pembelajaran seni tari.
- b. Dari penelitian ini dapat meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap peningkatan multi kecerdasan melalui konsep ESQK dalam pembelajaran seni tari pada kelas VIID di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia Bandung sehingga mampu memberikan dukungan dalam penanaman nilai pada siswa serta masyarakat.

E. Struktur Organisasi Tesis

Agar dapat mempermudah dalam pemahamannya, maka akan dikemukakan sistematika penulisan tesis sebagai berikut.

1. Bagian Pendahuluan
2. Bagian isi
3. Bagian Penutup

Adapun penjelasan dari masing-masing bagian di atas dapat dijabarkan lagi sebagai berikut.

- a. Bagian Pendahuluan berisi tentang : Judul tesis, halaman pengesahan penguji, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan sari
- b. Bagian isi terdiri dari lima bab:

BAB I

Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian secara umum, khusus, manfaat penelitian dari segi teoritis, kebijakan, praktik, isu serta aksi sosial dan yang terakhir adalah struktur organisasi dalam penulisan tesis.

BAB II

Kajian pustaka yang berisi : Penelitian terdahulu, konsep ESQ, kurikulum 2013, karakter siswa , multi kecerdasan dan ESQK. Pada bagian ini, berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun

bahasan yang dipaparkan dalam bab ini, sebagai berikut: Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji; serta Posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah.

BAB III

Metode Penelitian yang berisi: metode penelitian yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan paradigma penelitian kuantitatif. Lokasi di SMP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia dan sasaran penelitian pada siswa kelas VIID, Metode Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan Analisis data triangulasi.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari:

Gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Lab School Universitas Pendidikan Indonesia, karakteristik kelas VIID, karakteristik anak, karakteristik guru seni budaya Konsep pembelajaran ESQK dalam peningkatan multi kecerdasan, implementasi pembelajaran ESQK dalam peningkatan multi kecerdasan

siswa dalam pembelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari melalui konsep ESQK dalam peningkatan multi kecerdasan, faktor pendukung dalam peningkatan multi kecerdasan melalui konsep ESQK, upaya peningkatan multi kecerdasan dalam konsep pembelajaran ESQK dan hasil peningkatan multi kecerdasan dalam konsep ESQK melalui pembelajaran Seni Tari.

BAB V

Simpulan dan saran, pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan hasil analisis dari pembahasan temuan penelitian, serta peneliti memberikan implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, diantaranya

c. Bagian Penutup

Bagian penutup tesis ini adalah Daftar Pustaka yang memuat daftar sumber-sumber bahan yang dijadikan referensi dan acuan dalam penelitian ini, yakni sumber yang bersal buku, tesis, jurnal, dan internet atau secara *online*.